

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan satu kekuatan (*education as power*) yang menentukan prestasi dan produktivitas di bidang yang lain. Menurut Theodore Brameld bahwa *Education as power means competent strong enough to enable us, the majority of people to decide what kind of a world we want and how to achieve that kind world* (pendidikan sebagai kekuatan berarti mempunyai kewenangan yang cukup kuat bagi kita bagi rakyat banyak untuk menentukan suatu dunia bagaimana kita inginkan dan bagaimana mencapai dunia semacam itu. Tidak ada satu fungsi dan jabatan dalam masyarakat tanpa melalui proses pendidikan). Hubungan dan interaksi sosial yang terjadi didalam proses pendidikan di masyarakat mempengaruhi perkembangan kepribadian manusia.²

Dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di perlukan pendidikan yang bermutu dan dikelola secara profesional. Pendidikan nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki potensi spiritual, ke agamaan dan pengendalian diri, serta kebiasaan, kecerdasan dan ketrampilan yang diperlukan bagi dirinya terlebih masyarakat ataupun bangsa dan negara (UU Nomor 20 tahun 2003).³

² Muhammad Anwar, *Filsafat Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), 123.

³Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003.

Menurut Ki Hajar Dewantoro, Pendidikan sebagai tuntunan dalam hidup seorang anak yang artinya dengan pendidikan anak dapat menjalani kehidupannya sesuai dengan ajaran Agama Islam.⁴ Era globalisasi ini Indonesia banyak sekali menghadapi masalah pada berbagai bidang, salah satunya dalam bidang pendidikan.⁵ Adanya peralihan masyarakat dunia dari era tradisional, industrialisasi ke era informasi juga dipengaruhi oleh adanya perkembangan teknologi komunikasi sehingga hadir masyarakat informasi (*information society*).

Sistem pembelajaran konvensional yang dilaksanakan oleh sebagian guru perlahan tergantikan oleh berbagai aplikasi pembelajaran jarak jauh yang dapat memberi ruang interaksi langsung antara guru dengan siswa tanpa harus bertemu langsung. Guru dan siswa bahkan orang tua dipaksa beradaptasi secara cepat dengan metode ini. Memang di tengah situasi ini pembelajaran daring dirasa solusi yang paling tepat untuk dilakukan. Meski sekolah diliburkan, akan tetapi tuntutan dalam proses pembelajaran masih dapat terlaksana dan tercapai. Namun minimnya pengetahuan teknologi guru, siswa dan orang tua menjadi permasalahan pengaplikasian pembelajaran *online* ini.⁶

Perkembangan teknologi tentu tidak dapat lepas dari adanya internet. Dengan internet kita dapat menghubungkan data yang ada dalam sebuah server. Dengan internet kita bisa mencari apa yang di butuhkan tanpa

⁴ Eka Yanuarti, "Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan Kurikulum 13", *Penelitian*, 2 (Agustus : 2017), 246.

⁵ Abdul Kholik et. al, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Bogor : Unida Press, 2017), 162.

⁶ Amar Ahmad, "Perkembangan Media Online Dan Fenomena Disinformasi (Analisis Pada Sejumlah Situs Islam, 2012)", 178.

mengucapkan kata permisi dan tanpa pergi ke sebuah tempat atau daerah untuk mendapatkan sebuah informasi.⁷

Menyikapi beberapa perkembangan yang terjadi, presiden memutuskan untuk pelaksanaan pembelajaran baru di dunia pendidikan salah satunya cara belajar peserta didik dengan online (pembelajaran jarak jauh) yaitu dengan melalui internet. Internet merupakan perpaduan antara teknologi komputer, teknologi audio-visual, teknologi komunikasi dan teknologi pembelajaran itu sendiri, dan sifatnya sudah menyerupai bentuk pembelajaran langsung (*direct instruction*) yang dapat melayani banyak pengguna (*user*) dalam waktu yang sangat bersamaan namun tetap melayani individu siswa dalam rangka penggunaan pembelajaran yang individual.

MA Abdulloh terletak di Jl. Raya Kediri Mojo Dsn. Bangsongan Ds. Sukoanyar Kec. Mojo Kab. MA Abdulloh adalah salah satu sekolah yang pembelajarannya memanfaatkan media pembelajaran *Whatsapp*. Selain itu, disekolah ini memiliki dua jurusan yaitu IPA dan IPS. Sebagai lembaga pendidikan, MA Abdulloh melaksanakan pembelajaran dengan salah satu tujuannya adalah tercapainya pembelajaran yang efektif dan efisien, termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.⁸

kegiatan belajar mengajar menjadi kendala yang ditemui selama proses pembelajaran jarak jauh. Beberapa solusi yang telah diberikan pemerintah adalah terdapat beberapa peraturan yang telah dengan jelas mengatur dan memberikan gambaran tentang bagaimana proses pembelajaran jarak jauh

⁷ Baharin Abu Hasan Tanang,, "Teacher Professionalism and Professional Development Practices in South Sulawesi", 2 (Indonesia), 26.

⁸ Observasi, di MA Abdulloh Mojo, 23 September 2020

dilaksanakan seperti Surat Edaran No.15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Masa Darurat Penyebaran Covid-19, fleksibilitas penggunaan dana BOS untuk mensubsidi kuota guru dan siswa merupakan salah satu kebijakan yang dikeluarkan pemerintah dalam mengatasi mahalny biaya kuota dalam rangka pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.⁹

Menurut Jumiatmoko, *WhatsApp* merupakan aplikasi berbasis internet yang memungkinkan setiap penggunanya dapat saling berbagi berbagai macam konten sesuai dengan fitur pendukungnya. *WhatsApp* juga memiliki berbagai fitur yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan bantuan layanan internet.¹⁰ Sependapat dengan Jumiatmoko, menurut Pranajaya dan Hendra

Wicaksono, *WhatsApp* merupakan media sosial paling populer yang dapat digunakan sebagai media komunikasi. Umumnya para pengguna WA menyebutkan alasan memilih aplikasi ini adalah karena tersedianya berbagai kemudahan yang ada didalamnya disamping tidak mengeluarkan biaya alias gratis.¹¹

Berdasarkan informasi dari Kepala Madrasah Dzifa Sanjaya, mengatakan bahwa:

⁹No.15 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Masa Darurat Penyebaran Covid.

¹⁰ Jumiatmoko, "*Whatsapp Messenger Dalam Tinjauan Manfaat Dan Adab*", Wahana Akademika, 2016, 51-66.

¹¹ Pranajaya & Hendra Wicaksono, "*Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp (WA) Di Kalangan Pelajar (Studi Kasus Di MTs Al-Mudaritsiyah dan MTs. Jakarta Pusat*", Prosiding SNaPP2017 Sosial, Ekonomi, Dan Humaniora, Vol 7, No.1, 2017, 98-109.

Selama masa pandemi *covid-19* ini pembelajaran dilakukan melalui media *online* atau *whatsapp* guna mencegah terjadinya penularan *covid-19* yang mana seperti halnya kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Dalam proses pembelajarannya, MA Abdulloh Mojo Kediri menggunakan *whatsapp* saat pelaksanaan pembelajarannya. Karena dengan *whatsapp* pembelajaran tidak terbatas oleh ruang dan waktu, yang mana dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja.¹²

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah penyelenggaraan harus dengan cara yang bisa mencegah adanya proses kontak secara fisik siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru.¹³ Oleh karena itu, MA Abdulloh menggunakan pembelajaran berbasis media *online* atau *whatsapp*. Tetapi secanggih apapun teknologi yang digunakan belum tentu mampu menggantikan pelaksanaan pembelajaran tatap muka, seperti yang kita ketahui bahwa pembelajaran tatap muka jauh lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran *online* (*whatsapp*) khususnya pada sekolah yang masih minim akan fasilitas teknologinya. Selain itu kurangnya kemampuan dan pemahaman siswa di MA Abdulloh dalam menggunakan media *online* dapat mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung, serta adanya biaya yang mahal dan fasilitas yang kurang memadai antara guru dengan siswa/ siswinya membuat proses pembelajaran *online* tidaklah seefektif yang diharapkan.

Ketika pelaksanaan pembelajaran *online* ini dilakukan maka sebagai seorang pendidik haruslah memiliki ketrampilan dan kemampuan berfikir

¹² Dzifa Sanjaya, Wawancara Kepala Madrasah, 13 Maret 2021.

¹³ Yaumi Muhammad, *Media dan Teknologi Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media Group, 2018), 25.

kreatif, inovatif dan penggunaan metode yang tepat selama melaksanakan proses pembelajaran agar tercipta interaksi edukatif. Pelaksanaan pembelajaran *online* ini tentunya menuntut kesiapan baik dari pendidik ataupun peserta didik. Pembelajaran *online* menuntut untuk memanfaatkan alat – alat teknologi dengan baik agar proses pembelajaran dilaksanakan dengan lancar.¹⁴

MA Abdulloh memiliki nuansa yang berbeda dari sekolah lain yaitu dalam proses pembelajaran *online* guru menggunakan *whatsapp* namun metode yang digunakan selama ini hanya berupa video pembelajaran, padahal banyak sekali metode pembelajaran online lainnya yang lebih menarik perhatian siswa misalnya dengan game *quizziz*, *Project Based Learning*, *Blended Learning*, dan lainnya.

Informasi yang peneliti dapat dari Guru kelas X MA Abdulloh yaitu terdapat banyak sekali masalah yang terjadi ketika pembelajaran dengan *whatsapp* yang mana terdapat siswa-siswi yang tinggal di daerah terpencil dan sangat susah signal tentu hal tersebut menjadi sebuah hambatan pada saat pembelajaran berlangsung. Selain itu dalam pengumpulan tugas siswa sering mengumpulkan tugas tidak tepat waktu (terlambat), masih terdapat siswa yang bingung cara penggunaan aplikasi tersebut. Bahkan kami juga merasa sangat kesulitan dalam mengkondisikan siswa saat kelas *online*. Sebenarnya pembelajaran daring seperti ini sangat kurang efektif dilaksanakan apalagi didalam wilayah pedesaan yang memiliki banyak sekali kendala-kendala

¹⁴ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh* (Bandung: Alfabeta, 2012), 11.

terutama dalam jaringan internet dan fasilitas yang kurang memadai. Kebanyakan peserta didik merasa bosan dan tidak mengerti dengan materi yang diberikan oleh tenaga pendidik (guru) sehingga mereka merasa malas dalam mengikuti pembelajaran. Kebanyakan peserta didik hanya mengisi presensi hadir dan langsung tidak ada kabar setelahnya.¹⁵

Oleh karena, proses pembelajaran yang dilakukan saat ini mengarah pada aktivitas modern yang pelaksanaannya menggunakan alat-alat teknologi yang canggih dengan harapan akan membantu siswa mencerna materi pelajaran dengan interaktif, produktif, efektif, inspiratif, konstruktif dan menyenangkan. Selain hal tersebut, siswa juga diharapkan memiliki *life skill* terkait cara menggunakan aplikasi yang digunakan dengan sarana yang tepat maka tujuan dari pembelajaran akan tersampaikan secara maksimal, siswa akan lebih semangat mengikuti pembelajaran.¹⁶

Atas dasar permasalahan tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Jarak Jauh: Problem Dan Pelaksanaannya (Studi Kasus Di MA Abdulloh Bangsongan Mojo Kediri)”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di MA Abdulloh Mojo Kediri?

¹⁵ Bintan Maharani dan Ilham Muzakki, Guru PAI, 29 September 2020.

¹⁶ Baharin Abu Hasan Tanang,, "Teacher Professionalism and Professional Development Practices in South Sulawesi", 2 (Indonesia), 26.

2. Apa saja problem pembelajaran jarak jauh di MA Abdulloh Mojo Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian adalah:

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di Sekolah MA Abdulloh Mojo Kediri
2. Mengetahui problem pembelajaran jarak jauh di Sekolah MA Abdulloh Mojo Kediri

D. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian tersebut di atas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis
 1. Hasil penelitian tentang sistem pendidikan jarak jauh di MA Abdulloh Mojo Kediri di harapkan dapat memberikan kontribusi di bidang ilmu pengetahuan, khususnya pendidikan jarak jauh.
 2. Di harapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan teoritis untuk penelitian selanjutnya.
- b. Manfaat Praktis
 1. Bagi Pelajar

Diharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan peneliti dan sebagai penerapan media ilmu pengetahuan yang yang telah didapatkan sewaktu menempuh pendidikan dibangku

perkuliahan dan mengimplementasikan terhadap masalah-masalah yang timbul di masyarakat khususnya di bidang pendidikan jarak jauh. Manfaat penelitian yang diperoleh yaitu mengetahui tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran jarak jauh menggunakan internet. Selain itu dapat mengetahui masalah dan kendala yang ada dalam pendidikan jarak jauh di MA Abdulloh Bangsongan Mojo Kediri. Sehingga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semuanya.

2. Bagi orang Tua

Penelitian dapat digunakan untuk menambah wawasan dan atau digunakan untuk menemukan solusi atau kemungkinan terbaik dalam memecahkan masalah dalam menghadapi problematika pembelajaran jarak jauh di sekolah.

3. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi sumber masukan dan bahan refleksi bagi guru tentang pelaksanaan pembelajaran secara daring pada masa pandemi covid-19.

E. Definisi Konsep

1. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh

Pembelajaran daring merupakan sebuah tantangan baru bagi para tenaga pendidik dimasa pandemi ini, yang mengharuskan mereka para guru mampu menggunakan media pembelajaran *online*, untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara *online* dan diharapkan mampu

meningkatkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran. Kata pembelajaran berasal dari kata dasar belajar yang mendapat awalan pe dan akhiran-an. Menurut Muhibbin Syah, belajar mempunyai arti tahapan perubahan atau sepadan dengan proses. Perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif, afektif dan psikomotor.¹⁷

Jadi proses belajar adalah tahapan perubahan tingkah laku yang biasa terjadi oleh peserta didik yang bersifat positif menuju arah yang lebih maju dari keadaan yang sebelumnya dengan gambaran tersebut dikatakan bahwa belajar adalah aktivitas berproses menuju pada satu perubahan dan terjadi melalui tahapan-tahapan tertentu.

Sedangkan menurut Degeng, sebagaimana dikutip oleh Hamzah B.Uno bahwa pembelajaran adalah upaya untuk mengajarkan siswa.¹⁸ Dari pengertian ini secara *implicit* dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Jadi di dalam pelaksanaan pembelajaran itu ditemukan dua pelaku yaitu pelajar dan pembelajar. Pelajar adalah subyek yang belajar, sedangkan pembelajar adalah subyek atau guru yang membelajarkan pelajar atau siswa.

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang juga merupakan dasaran dari definisi konsep, memberikan warna bahwa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

¹⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (PT. Remaja Rosdakarya, Bandung:2000), hlm.92.

¹⁸Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Bumi Aksara, (Jakarta:2012), hlm.2.

sebagai bagian sistem yang “fleksibel” dan mampu memasuki jazirah yang lebih luas yang mencakup kawasan pendidikan sekolah dan luar sekolah. Inilah yang mendorong PJJ untuk menawarkan program dengan rentangan yang luas dan bervariasi, mulai dari hanya sekedar untuk pengembangan pribadi sampai ke program ketrampilan, program sertifikat hingga program bergelar tingkat perguruan tinggi. Ada konsep yang mendasari PJJ, menurut Sharma, adanya niat untuk menjadikan pendidikan dan pengajaran tidak hanya “social and moral imperative”, tetapi juga sebagai “economic necessity”.¹⁹

2. Problematika pembelajaran jarak jauh

Pada awal terselenggaranya pembelajaran jarak jauh oleh masyarakat dianggap sebagai jenis pendidikan alternatif atau pendidikan kelas dua yang kalah gengsinya dari pendidikan konvensional yang mengharuskan kehadiran pembelajar. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat pembelajaran jarak jauh diselenggarakan secara *online* melalui internet.

Proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) idealnya tetap dapat mengakomodasi kebutuhan belajar siswa untuk mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan jenjang pendidikannya. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan kesiapan pendidik, kurikulum yang sesuai, ketersediaan sumber belajar, serta dukungan peranti dan jaringan yang stabil sehingga komunikasi antar peserta didik dan pendidik dapat efektif.

¹⁹M Sharma, *Issues in Distance Education*,” in ADB *Distance Education Vol.1:Proceeding of the Regional Seminar on DE Bangkok,26 Nov.-3 Dec, 1986*. Manila: ADB, 1987.

Kondisi PJJ saat ini belum dapat disebut ideal sebab masih terdapat berbagai hambatan yang dihadapi. Hambatan tersebut sekaligus menjadi tantangan dalam pelaksanaan PJJ mengingat pelaksanaan PJJ merupakan keharusan agar kegiatan pendidikan tetap dapat terselenggara di tengah darurat pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini. Hambatan yang dihadapi sekaligus menjadi tantangan dalam pelaksanaan PJJ antara lain berkaitan dengan kesiapan sumber daya manusia, kurang jelasnya arahan pemerintah daerah, belum adanya kurikulum yang tepat, dan keterbatasan sarana dan prasarana, khususnya dukungan teknologi dan jaringan internet. Kesiapan sumber daya manusia meliputi pendidik, peserta didik, dan dukungan orang tua merupakan bagian terpenting dalam pelaksanaan PJJ.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam melaksanakan penelitian skripsi dengan judul Pembelajaran Jarak Jauh: Problem dan Pelaksanaanya Pada Masa Pandemi *Covid-19* di MA Abdulloh Bangsongan Mojo Kediri, Tahun Pelajaran 2020/2021, penulis mengembangkan studi kajian dengan mengambil beberapa penelitian yang memiliki relevansi sebagai bahan acuan dan perbandingan sehingga penelitian yang di lakukan akan menjadi baik dan bisa dipertanggung jawabkan. Tinjauan yang penulis ambil adalah :

1. Penelitian Ambarwati Mahendra Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Institut Agama Islam Negeri Salatiga dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh

Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus Di RA Nurul Huda 01 Sumberejo Kecamatan Pabelan Tahun 2020”. Hasil penelitian menunjukkan Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di RA Nurul Huda Sumberejo 01 yaitu diawali dengan adanya rapat *virtual* bersama kementerian agama dan IGRA Kabupaten Semarang tentang sosialisasi kaldik kurikulum darurat covid-19, kemudian IGRA kecamatan Pabelan mengadakan workshop penyusunan KTSP kedaruratan dan sosialisasi kepada wali murid kelompok A dan kelompok B. Guru mempersiapkan RPPM dan RPPH darurat, membuat video perkenalan guru dan lingkungan sekolah, grup *whatsapp* untuk sharing tugas, pembuatan video tutorial kegiatan belajar peserta didik, *voice note* untuk pengenalan keagamaan, dan lembar *checklist* untuk pembiasaan sehari-hari di rumah.

Persamaan dari penelitian ini yaitu problematika dan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dari faktor *internal* guru, faktor *eksternal*, alat penunjang *handphone* android, dan kuota.

Perbedaan dari penelitian ini yaitu pelaksanaan pembelajaran dengan diawali rapat antara guru yang diadakan secara *virtual* membahas tentang sosialisasi kaldik kurikulum darurat covid-19.

2. Penelitian yang dilakukan Wahyu Aji Fatma Dewi (2020) dengan judul “Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengklarifikasi implementasi pembelajaran daring dirumah pada siswa Sekolah Dasar akibat dari adanya pandemik Covid-19. Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan

dimana dalam mengumpulkan informasi data dengan teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang relevan berbagai macam yang ada dipustaka yang ada seperti dokumen, majalah, berita. kriteria artikel dan berita yang dipilih yaitu adanya pembahasan tentang dampak Covid-19 dan pembelajaran daring di sekolah dasar. Dari 10 sumber yang didapatkan, kemudian dipilih yang paling relevan dan diperoleh 3 artikel dan 6 berita yang dipilih. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dampak covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar dapat terlaksana cukup baik apabila adanya kerjasama antara guru, siswa dan orang tua belajar di rumah.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan pada skripsi ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran daring siswa akibat pandemi covid-19, kemampuan sekolah dalam memanfaatkan teknologi komunikasi, keefektifan pembelajaran daring dimasa pandemi dan cara penyampaian pembelajaran daring oleh guru yang sama.

Perbedaan dalam penelitian Wahyu Aji ini objek hanya terpusat pada dampak diberlakukannya pembelajaran daring. Dan subyek dalam penelitian ini lebih umum tidak spesifik.

3. Jurnal Agus Purwanto, 2020. Dengan judul :“Studi Eksploratif pandemi Covid-19 terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian tersebut diketahui bahwasanya untuk mengetahui seberapa besar dampak yang diakibatkan oleh pandemi covid-19 dialami oleh siswa, guru ataupun orang tua dalam menjalankan kegiatan pembelajaran secara

online. Pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan tatap muka kini berganti dengan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi yang ada pada saat ini.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan pada skripsi ini yaitu pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara daring dengan memanfaatkan teknologi saat ini.

Perbedaan tidak adanya kerjasama antara orang tua dengan guru untuk melaksanakan kegiatan belajar melalui *online*. Terbatasnya komunikasi antara orang tua, guru dan kepala sekolah.

4. Jurnal saudara Fieka Nurul Arifah, 2020. Dengan judul : “Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar dari Rumah Masa Pandemi Covid-19”. Dalam jurnal puslit DPR RI. vol.12 No.7 April 2020. Menunjukkan bahwa: 1). proses pembelajaran dari rumah yang dilaksanakan masa pandemi covid-19 belum dapat disebut sebagai kondisi belajar yang ideal, melainkan kondisi darurat yang harus dilaksanakan. Masih terdapat berbagai kendala sehingga semua pembelajaran belum dapat optimal. 2). Pemerintah bekerja sama dengan berbagai sektor terkait melakukan berbagai upaya untuk dapat mengatasi hambatan yang terjadi dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), baik dari sisi regulasi, peningkatan kesiapan peserta didik, serta perluasan jaringan dan akses sumber belajar, agar dapat berjalan secara efektif. Namun demikian, upaya tersebut perlu terus ditingkatkan agar optimalisasi PJJ tidak hanya untuk kondisi darurat seperti saat ini tetapi juga untuk dilaksanakan dalam situasi normal sesuai

dengan kebutuhan belajar. 3). Komisi X DPR RI melalui fungsi pengawasan perlu mendorong sinergitas berbagai sektor terkait agar upaya peningkatan kualitas pendidikan, baik dalam masa darurat covid -19 maupun penyelenggaraan pendidikan keberlanjutan di masa depan dapat dioptimalkan.

Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah dimasa pandemi covid-19 belum dapat disebut sebagai kondisi belajar yang ideal.

Perbedaan dari penelitian ini yaitu metode pembelajaran yang digunakan dengan kelompok-kelompok kecil dirumah, evaluasi yang dilakukan secara tatap muka dengan kelompok tersebut dengan mentaati protokol kesehatan agar tetap aman dari covid-19.